

FGD Model Pembelajaran Matematika Berbasis Prinsip Layanan Bimbingan Dan Konseling Bagi Guru-Guru Matematika

¹Sutirna, ²Haerudin, ³Kamal Prihandani

^{1,2} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Singaperbangsa Karawang

³ Fakultas Ilmu Komputer Universitas Singaperbangsa Karawang

e-mail: sutirna@staff.unsika.ac.id

Received: 13 January 2022; Revised: 02 February 2022; Accepted: 19 February 2022

DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/dikmas.2.1.49-64.2022>

Abstrak

Paradigma negatif sebagian guru matematika tentang peran sebagai pembimbing di dalam proses pembelajaran masih dominan. Tujuan dari pengabdian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar matematika. Desain penelitian yang digunakan adalah *one group pre test – post test design*, yaitu penelitian eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok dan dalam pemilihan subjek penelitian dilakukan secara random. Hasil pengabdian ini ditemukan bahwa motivasi belajar peserta didik termasuk dalam kategori cukup baik dan prestasi belajar di kelas VII dan VIII sangat signifikan, sedangkan di kelas IX tidak signifikan.

Kata Kunci

Peran Pembimbing, Pembelajaran, Motivasi Belajar, Hasil Belajar

Abstract

The negative paradigm of some mathematics teachers regarding the role as a mentor in the learning process is still dominant. The purpose of this service is expected to increase learning motivation and learning achievement in mathematics. The research design used was a one group pre test - post test design, namely experimental research carried out in one group and the selection of research subjects was carried out randomly. The results of this service found that the learning motivation of students was included in the fairly good category and learning achievement in grades VII and VIII was very significant, while in grade IX it was not significant.

Keywords

The Role of Advisors, Learning, Learning Motivation, Learning Outcomes

Pendahuluan

Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang sangat penting bagi manusia, karena tidak ada satu bidang keilmuan yang tanpa menggunakan matematika dalam aplikasinya, sehingga matematika dikatakan sebagai *king of sains* atau dikenal dengan sebutan ratu atau rajanya ilmu pengetahuan. Selanjutnya keberhasilan mengantarkan manusia (peserta didik) untuk dapat memahami matematika diperlukan adanya bimbingan dari setiap orang dewasa (guru/dosen) di dalam proses belajar mengajar, baik itu dilaksanakan di dalam ruang kelas atau di luar kelas. Hal ini sebagian besar di Indonesia maupun di mancanegara masih belum dapat dilaksanakan guru secara optimal,

khususnya guru mata pelajaran atau guru bidang studi, karena masih berparadigma bahwa layanan bimbingan merupakan tugas dan tanggung jawab khusus guru bimbingan dan konseling. (Sutirna; Marlina, R; Prihandani, 2020), (Sutirna, 2021b), (Sutirna & Nugraha, 2021). (Sutirna, 2021a)

Matematika dan Bimbingan Konseling seyogyanya selalu berdampingan dalam pelaksanaan layanan pembelajaran, khususnya dalam mengimplementasikan prinsip layanan bimbingan dan konseling ke dalam aktivitas pembelajaran matematika, namun perlu menjadi catatan penting dalam pelaksanaannya yaitu guru harus selalu memberikan dorongan atau motivasi belajar kepada seluruh peserta didik. Begitu pentingnya motivasi bagi seseorang, Linda M. Gojak selaku Presiden NCTM (*National Council of Teachers of Mathematic*) menyampaikan bahwa: “...*One of the most common concerns I hear from teachers is that their students aren't motivated to do well in mathematics. Much has been written on the topic of motivation. There are motivational speakers, seminars on motivation, studies on motivation, and books on motivation. Key questions, however, remain: What motivates students to enthusiastically embrace learning mathematics, and how does our instructional practice affect student motivation?....*”. (Gojak, 2013)

Sejak bulan Februari 2020 pandemi virus corona 19 muncul diseluruh dunia dan terdeteksi di Indonesia pertama kali sejak kepulangan seseorang tenaga kerja dari Indonesia yang bekerja di luar negeri, sehingga pemerintah melalui kementerian pendidikan nasional menginstruksikan untuk melakukan kegiatan pembelajaran melalui jarak jauh atau dikenal dengan istilah pembelajaran *online* melalui berbagai bentuk aplikasi yang ada. Dalam hal ini muncul berbagai permasalahan yang datang dari kalangan masyarakat dengan berbagai alasan dari pembelajaran *online*, sampai-sampai menurut berita ada peristiwa peserta didik yang meninggal diakibatkan *stress* menghadapi pembelajaran *online*. Pemerintah dengan jajarannya dari tingkat pusat sampai dengan daerah terus melakukan berbagai upaya dan usaha yang kerja keras agar pandemi virus corona cepat selesai, karena hal ini bukan berimbas pada lingkungan pendidikan saja, melainkan melanda keseluruhan bidang aktivitas manusia. Dengan kekuatan dan semangat menanggulangi pandemi ini, akhirnya dunia pendidikan khususnya pembelajaran sudah diperbolehkan dengan tetap mematuhi protokoler kesehatan melalui Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas, dimana sekolah mengatur dan mengelola sistem pembelajarannya pola bergiliran dengan harapan tidak terjadi aktivitas siswa secara berkerumun banyak orang.

Berdasarkan uraian singkat tersebut di atas, maka motivasi belajar merupakan hal yang sangat penting diberikan kepada seluruh peserta didik, karena hampir dua tahun lebih peserta didik belajar di rumah melalui gawainya, sehingga banyak yang melakukan penelitian tentang motivasi belajar disaat *online*. sebagian besar hasil penelitiannya menyatakan kurangnya semangat peserta didik dalam belajar, apalagi untuk materi pelajaran matematika yang memerlukan bimbingan dan pendekatan yang harmonis dalam memberikan layanan pembelajaran. (Briliannur, Dwi, 2020), (Adhetya Cahyani, 2020), (Putriana & Noor, 2021)

Pembelajaran matematika PTM yang sekarang sedang berjalan dengan sistem pelaksanaan tidak sama dengan pembelajaran sebelum pandemic, dimana waktu pembelajarannya dikurangnya, banyak peserta didik setiap kelas dibagi menjadi dua bagian, dan dikurangnya kegiatan-kegiatan yang sifatnya banyak orang di sekolah sehingga menutup tingkat kreativitas peserta didik, serta pendekatan humanistik guru,

namun apaboleh buat dikarenakan pandemic masih belum tuntas. Sehingga dalam hal ini diperlukan motivasi dari seluruh unsur pendidikan (kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, komite sekolah, dan para orang tua).

Memperhatikan uraian di atas, begitu pentingnya sebuah motivasi belajar matematika yang harus diberikan oleh pendidik dalam proses pembelajaran matematika, apalagi di era pandemic dimana sistem pembelajaran menggunakan cara PTM Terbatas. Oleh karena itu diperlukan adanya survey kepada peserta didik dengan tujuan untuk mengetahui gambaran motivasi peserta didik di era pandemic, dengan harapan dapat menjadi acuan para guru matematika dalam memberikan motivasi belajar di dalam proses belajar mengajar atau dengan kata slogan “Jangan Pernah Lelah memberikan Motivasi Belajar untuk Peserta Didik”

Kemudian yang tidak kalah pentingnya dari motivasi adalah prestasi belajar matematika, karena sampai saat ini hasil belajar matematika belum memberikan hasil yang memuaskan, hal ini dapat diperhatikan dari hasil beberapa penelitian yang menyimpulkan bahwa hasil belajar matematika masih di bawah KKM (kriteria kemampuan minimal) mata pelajaran matematika dan hasil dari hasil PISA (*Program for International Student Assessment*) dan TIMM (*Trends in International Mathematics and Science Study*) selama ini masih tetap belum ada perubahan yang signifikan. (Mustofa, Devi, 2017), (Suryo Hartanto, 2017). (Sutirna, 2004)

Realita di atas menunjukkan bahwa peserta didik masih belum mampu menyerap materi yang diajarkan guru dan kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan guru matematika masih perlu ditingkatkan. Dengan demikian perlu adanya upaya peningkatan mutu pendidikan, khususnya prestasi belajar peserta didik, maupun peningkatan kemampuan (kompetensi) guru dalam hal pelaksanaan proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas.

Dalam suasana pembelajaran matematika di jenjang sekolah menengah pertama masih terdapat berbagai faktor yang menyebabkan hasil belajar tidak optimal, misalnya masih didominasi oleh peserta didik yang merasa kesulitan dalam belajar matematika, sehingga tidak mampu menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru dan masih banyak guru matematika yang memberikan materi pelajaran saja tanpa memperhatikan faktor-faktor lain, semata-mata hanya mentransfer ilmu pengetahuan saja. Apalagi melakukan perannya sebagai pembimbing di dalam proses pembelajaran, hal ini masih jarang dilakukan guru matematika, karena menganggap bahwa tugas membimbing bukan tugas guru matematika.

Bimbingan merupakan salah satu unsur terpadu dalam keseluruhan program Pendidikan di lingkungan persekolahan. Bimbingan pada dasarnya merupakan upaya pembimbing (guru) untuk membantu mengoptimalkan individu (peserta didik). Dengan demikian, melakukan bimbingan di dalam kelas bagi seorang guru mata pelajaran merupakan salah satu yang seyogyanya dilakukan oleh setiap tenaga pendidik (guru, dosen, tutor, fasilitator). H. Chalidjah Hasan menyampaikan bahwa dalam proses belajar mengajar ada 4 (empat) hal yang harus dijadikan muatan aktivitas sekaligus, yaitu guru sebagai fasilitator, pembimbing, motivator, dan organisator. (Hasan, 1994)

Bimbingan dalam proses pengajaran merupakan bidang utama dalam pencapaian tujuan pendidikan. Posisi atau letak bimbingan pada proses Pendidikan digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Gambar 1: Posisi Bimbingan dalam Proses Pendidikan

(Permendiknas No. 22/2006, 2006), (ABKIN, 2008)

Dengan memperhatikan gambar di atas, jelas sekali bahwa melaksanakan bimbingan merupakan bagian dari proses pendidikan untuk pengembangan optimum peserta didik, oleh karena itu tugas membimbing bukan hanya tugas guru layanan bimbingan dan konseling saja, malinkan juga tugas seluruh guru mata pelajaran yang diseuaikan dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing. Oleh karena itu dapat ditarik benang merahnya bahwa dalam rangka mengatasi permasalahan kurangnya motivasi belajar matematika dan hasil belajar matematika di jenjang sekolah menengah pertama, perlu adanya upaya pemberian bimbingan dalam proses pembelajaran, jangan hanya sebatas mengajar saja, karena para peserta didik di lingkungan pendidikan pada umumnya orang-orang yang sedang mengalami proses perkembangan yang memiliki karakteristik, kebutuhan, dan tugas-tugas perkembangan yang harus dipenuhi.

Berdasarkan uraian di atas, maka guru sangat berpengaruh dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik serta sebagai motivator, baik dalam penampilan ataupun cara penyajian materi di dalam kelas. Untuk meningkatkan keberhasilan belajar matematika, diperlukan adanya perubahan dalam cara pembelajaran melalui pengembangan suatu model, metode, pendekatan, dan strategi pembelajaran yang dapat menumbuhkan, mengembangkan, dan meningkatkan keaktifan siswa, kehangatan suasana, dan keadaan yang harmonis. Barnett Berry (2012) menyampaikan dalam buku *Teaching 2030* dengan kalimat “*What We Must Do for Our Students and Our Public School.....Now and In The Future*” (Barnett Berry, 2011)

Berdasarkan uraian di atas, diperlukan kajian tentang bagaimana prestasi belajar dan motivasi belajar peserta didik di era PTM Terbatas, khususnya mata pelajaran matematika di jenjang sekolah menengah pertama. Oleh karena itu, diperlukan informasi tentang pembelajaran matematika berbasis prinsip layanan bimbingan dan konseling bagi para guru matematika melalui pengabdian dosen melalui Focus Group Discussion (FGD) “Model Pembelajaran Matematika berbasis Prinsip Layanan Bimbingan dan Konseling terhadap Prestasi Hasil Belajar dan Motivasi Belajar Matematika di Era PTM Terbatas”. Dengan tujuan untuk memberikan informasi dan gambaran pelaksanaan model pembelajaran matematika berbasis prinsip layanan bimbingan dan konseling dalam rangka meningkatkan prestasi hasil belajar dan motivasi belajar peserta didik di jenjang sekolah menengah pertama.

Metode Pelaksanaan

Desain penelitian yang digunakan adalah *one group pre test – post test design*, yaitu penelitian eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok dan dalam pemilihan subjek penelitian dilakukan secara random. Pelaksanaan pengabdian menggunakan diawali dengan ijin pelaksanaan subjek yang akan dijadikan tempat pengabdian, yaitu ke kepala sekolah dan guru-guru matematika SMP Negeri 1 Telukjambe Timur dalam kegiatan pertemuan pada tanggal 09 September 2021.



Gambar 2: Pertemuan Awal Dengan Kepala Sekolah dan Guru Matematika SMP Negeri 1 Telukjambe Timur Karawang, Tanggal 09 September 2021

Selanjutnya setelah seluruh unsur yang akan terlibat dalam pengabdian ini dilakukan pembauatan perencanaan jadwal proses pengabdian pembelajaran bersama-sama dengan para guru matematika, kemudian dari jadwal pengabdian ditindaklanjuti dengan proses kegiatan pengabdian berupa proses pembelajaran. Jadwal kegiatan pengabdian dapat diperhatikan tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1: Jadwal Pelaksanaan Pengabdian melalui PBM Era PTM Terbatas

No	Hari	Tanggal	Kelas 7	Kelas 8	Kelas 9	Waktu
1	Senin	11 Oktober 2021			Pretest	08.00-08.30
2	Rabu	13 Oktober 2021		Pretest		07.30-08.00
3	Jum'at	15 Oktober 2021	Pretest			07.30-08.00
4	Senin	18 Oktober 2021			Angket	10.00-10.30
5	Rabu	20 Oktober 2021		Angket		10.30-11.00
6	Jum'at	22 Oktober 2021	Angket			10.00-10.30
7	Senin	25 Oktober 2021			PBM-1	08.00-09.00
8	Rabu	27 Oktober 2021		PBM-1		07.30-08.30
9	Jum'at	29 Oktober 2021	PBM-1			07.30-08.30
10	Senin	01-Nov-21			PBM-2	10.00-11.00
11	Rabu	03-Nov-21		PBM-2		10.00-11,00
12	Jum'at	05-Nov-21	PBM-2			10.00-11.00
13	Senin	08-Nov-21			PBM-3	08.00-09.00
14	Rabu	10-Nov-21		PBM-3		07.30-08.30
15	Jum'at	12-Nov-21	PBM-3			07.30-08.30
16	Senin	15-Nov-21			Postest	10.00-10.30
17	Rabu	17-Nov-21		Postest		10.00-10.30
18	Jum'at	19-Nov-21	Postest			10.00-10,30

Langkah selanjutnya dari hasil pengabdian berupa hasil tes, non tes (angket motivasi), dan lembar observasi kegiatan pengabdian masing-masing dianalisis untuk melihat tingkat pengaruh model pembelajaran yang digunakan terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik. Analisis tes digunakan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh perlakuan pengabdian melalui proses pembelajaran dan untuk analisis hasil kuesioner atau angket digunakan tingkat persentase dari semua jawaban yang diberikan peserta didik tentang motivasi belajar matematika.

Perlu diketahui bahwa instrument dalam pengabdian melalui PBM Era PTM Terbatas ini sebelum digunakan divalidasi konstruk atau isi secara bersama-sama dengan guru matematika dengan harapan instrument dapat memenuhi persyaratan untuk dijadikan sebagai instrument yang memiliki validitas yang baik.



Gambar 3: Kegiatan Validasi Instrumen Pengabdian bersama Guru Matematika dan Kepala Sekolah 09 Oktober 2021

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan pengabdian ini dilaksanakan dari sejak tanggal 09 September 2021 – 19 November 2021 dan diakhiri dengan kegiatan desiminasi berupa FGD hasil pengabdian yang dilaksanakan tanggal 29 Januari 2022 dengan mengundang seluruh guru matematika dan LPPM Universitas Singaperbangsa Karawang.

Hasil

Temuan Motivasi Belajar Matematika Peserta Didik di Era PTM Terbatas

Setelah dilakukan pengolahan data tentang motivasi belajar peserta didik kelas VII, VIII dan IX SMP Negeri 1 Telukjambe Timur dapat diperhatikan table 3 berikut ini:



Tabel 2: Rata Rata Persentase Motivasi Belajar Matematika di Tinjau Dari Indikator Motivasi Belajar Peserta Didik SMP Negeri 1 Telukjambe di Era PTM Terbatas

INDIKATOR MOTIVASI BELAJAR	NOMOR ANGKET/KUISIONER dan SKOR																Rata-Rata Persentase	Kriteria Persentase	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16			
Tekun menghadapi tugas	72								72,3								72,31	Cukup	
Ulet menghadapi kesulitan		49								56,5							52,88	Kurang Baik	
Menunjukkan minat belajar mtk			61,2								71,2						66,16	Cukup	
Lebih senang kerja mandiri				53								68,8					60,96	Cukup	
Cepat bosan dengan tugas rutin					58,1								49,2				53,65	Kurang Baik	
Dapat mempertahankan pendapat						48,8								61,2			55,00	Kurang Baik	
Tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini							68,1									71	69,42	Cukup	
Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal								44,2								61,5	52,88	Kurang Baik	
Rata-rata persentase motivasi belajar matematika peserta didik																		60,41	Cukup

Berdasarkan hasil dianalisis tentang motivasi belajar peserta didik SMP Negeri 1 Telukjambe Timur Karawang di atas, maka dapat diinformasikan hal-hal sebagai berikut:

1. Tingkat motivasi ketekunan peserta didik dalam menghadapi tugas-tugas yang diberikan guru sudah termasuk kategori cukup (72,31%), artinya motivasi belajar disini harus terus diberikan guru, karena masih belum mencapai yang optimal motivasinya.
2. Tingkat menghadapi kesulitan motivasinya termasuk ke dalam kategori kurang baik (52,88%), hal ini terlihat nyata dalam proses pembelajaran, jika diberikan soal, mereka semua terlihat diam dan tidak mau menyampaikan persoalan yang sulit.
3. Tingkat menunjukkan minat belajar matematika sudah cukup (66,16%), hal ini sebenarnya akan menjadi motivasi untuk meningkatkan menghadapi kesulitan dan ketekunan jika guru matematika selalu terus memberikan semangat yang tinggi dalam proses pembelajaran.
4. Tingkat motivasi kerja sendiri-sendiri sudah terlihat cukup (60,96%), hal ini juga akan menjadi dapat meningkatkan ketekunan, kesulitan, dan membangkitkan minat belajar, dengan syarat guru matematika harus terus mendorong semangat di dalam pembelajaran.
5. Tingkat kebosanan peserta didik termasuk ke dalam kategori kurang baik (53,65%), inilah perilaku yang menyebabkan akan menjadi tidak tekun, malas memecahkan kesulitan, dan akan menurunkan minat belajar. Oleh karena itu, strategi, pendekatan dan metode yang dituangkan dalam sebuah model pembelajaran harus lebih focus pada belajar yang menyenangkan.
6. Tingkat mempertahankan pendapat masih kurang baik (55,00%), oleh karena itu motivasi membangkitkan kepercayaan diri bagi peserta didik sangat penting untuk dapat berani menyampaikan pendapatnya sendiri dengan menjawab pertanyaan ke depan atau mengungkapkan pendapatnya.

7. Tingkat keyakinan dalam menjawab bagi peserta didik sudah cukup (69,42%), namun perlu terus diperkuat oleh guru. Dalam hal ini guru harus terus memantau dalam pelaksanaan pembelajaran terutama ketika melakukan Latihan-latihan soal.
8. Tingkat motivasi memecahkan dan mencari masalah soal-soal matematika bagi peserta didik masih kurang baik (52,88), hal ini terlihat jika ada perintah untuk mencari latihan soal-soal dari media elektronik, misal dari Hand Phone (HP), Youtube dan lain-lain hanya sebagian saja yang melaksanakan tugas tersebut.

Dengan memperhatikan analisis setiap indikator di atas dapat diperoleh informasi atau gambaran secara umum tentang motivasi belajar matematika memiliki rata-rata persentase motivasi belajar matematika ditinjau dari indikator motivasi belajar termasuk ke dalam kategori cukup (60,41%), artinya persentase tersebut perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh dari penyelenggara sekolah, khususnya bagi guru matematika dalam memberikan motivasi dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, apalagi di era pembelajaran tatap muka terbatas.

Hasil Prestasi Belajar Matematika

Selanjutnya hasil pengaruh model pembelajaran matematika berbasis prinsip layanan bimbingan dan konseling terhadap hasil belajar di kelas VII, VIII dan IX SMP Negeri 1 Telukjambe Karawang yang dilakukan mulai tanggal 21 Oktober 2021 sampai dengan 19 November 2021 dapat diperhatikan output SPSS untuk masing-masing persamaan regresi linearnya sebagai berikut:

Tabel 2: Hasil Regresi Linear, Pengaruh, dan Uji Signifikansi Model Pembelajaran Berbasis Prinsip Layanan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 1 Telukjambe Timur Kabupaten Karawang di Era PTM Terbatas

Kelas	Regresi Linear	Interpretasi	Korelasi		Uji Signifikansi		Interpretasi
			Pearson (r)	Interpretasi	t _{hitung}	t _{tabel}	
VII	$Y = 4,647 + 0,116 X$	Arah Positif	0,20	Sangat rendah	0,840	0,688	Signifikan
VIII	$Y = 4,905 + 0,559 X$	Arah Positif	0,48	Agak rendah	2,326	0,688	Signifikan
IX	$Y = 4,035 - 0,190 X$	Arah Negatif	-0,14	Tidak Berkorelasi	-0,609	0,688	Tidak Signifikan

Pembahasan

Motivasi Belajar Matematika

Era Pandemi Covid 19 nampaknya berdampak kepada seluruh kegiatan manusia dalam segala bidang, dalam dunia bidang pendidikan dengan sistem pembelajaran jauh melalui online maupun sistem pembelajaran tatap muka terbatas yang sedang dilakukan oleh penyelenggara sekolah saat ini diperlukan sebuah dorongan atau motivasi belajar yang sangat kuat dari seluruh komponen pendidikan (kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, komite sekolah, dan orang tua) agar tujuan dan harapan dapat tercapai. (Sutirna, 2021b). (Sardiman, 2012)

Sistem Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas yang diinstruksikan oleh pemerintah merupakan cara terbaru untuk mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan timbulnya kluster baru penyebaran covid 19 melalui kegiatan pembelajaran di sekolah. Namun dalam pelaksanaan pembelajarannya dilihat dari segi waktu per jam pelajaran dikurangi dari @ 45 menit/jam pelajaran menjadi @ 30 menit/jam pelajaran, kemudian alokasi jam pelajaran mata pelajaran matematika 5 jam pelajaran/minggu menjadi hanya

1 jam pelajaran/minggu. Hal ini sangat jelas sekali ketidakmungkinan tujuan pembelajaran akan dapat tercapai secara optimal, oleh karena itu dibutuhkan keterampilan mengajar guru, memberikan motivasi, dan mensiasati materi pelajaran yang harus disampaikan kepada peserta didik.

Dengan memperhatikan sistem PTM Terbatas di era pandemic virus covid 19 new normal diperlukan persiapan dari seluruh komponen penyelenggara pendidikan, karena dalam pelaksanaannya tidak dapat asal masuk kelas kemudian memberikan materi pelajaran. Selain persiapan protokoler kesehatan yang harus dilaksanakan dan pelaksanaan pembelajarannya pun diwajibkan setiap guru membuat persiapan pembelajaran yang matang, karena sangat berbeda ketika pembelajaran tatap muka sebelum pandemic. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Robiatul Adawiyah, dkk yang memberikan kesimpulan hasil penelitiannya yaitu lembaga MI AT-Tanwir sangat baik dalam mempersiapkan pembelajaran menuju era new normal. Hal ini bisa dilihat dari 3 hal, yakni strategi apa yang akan disiapkan baik dari lembaga pendidikannya maupun dari para pendidiknya, metode yang digunakan dalam pembelajaran dan penerapan prokes dari pemerintah. (Robiatul Adawiyah, 2021)

SMP Negeri 1 Telukjambe Timur Kabupaten Karawang berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru-guru mengatakan bahwa persyaratan dalam penyelenggaraan PTM Terbatas sudah memenuhi syarat bahkan persiapannya telah disurvei secara langsung oleh Bupati Kabupaten Karawang dan Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang serta Satgas Covid Kabupaten pada tanggal 17 September 2021 sebagai salah satu sampel.



Gambar 4: Kegiatan Tinjauan Persiapan PTM Terbatas di SMP Negeri 1 Telukjambe Timur Karawang oleh Bupati Kabupaten Karawang (dr. Hj. Celicca Nurahdiana)

Namun ada salah satu poin terpenting jangan sampai hilang setelah persiapan secara administrasi dan kesiapan alat-alat protokoler kesehatan yaitu pelaksanaan pemberian motivasi belajar kepada peserta didik jangan kendor dan jangan pernah lelah dilakukan oleh para guru, karena hal ini tunjukkan dengan hasil survey tentang motivasi belajar matematika untuk peserta didik SMP Negeri 1 Telukjambe Timur Karawang masih termasuk dalam kategori cukup, artinya peserta didik belum optimal motivasi belajar matematikanya. Oleh karena itu, program bebas covid 19 menggunakan slogan “**Jangan Kendor Pakai Masker**”, mari seluruh guru matematika khususnya melaksanakan pemberian motivasi belajar di dalam proses pembelajaran dengan slogan “**Jangan Kendor Memberikan Motivasi**” atau “**Jangan Pernah Lelah Memberikan Motivasi Belajar**”.

Keberhasilan tujuan proses belajar mengajar bukan hanya dipengaruhi oleh faktor intelektual saja, melainkan juga oleh faktor-faktor nonintelektual lain yang tidak kalah penting dalam menentukan hasil belajar seseorang, salah satunya adalah kemampuan guru untuk memberikan motivasi belajar kepada peserta didik. Daniel Goleman menyampaikan dalam bukunya bahwa kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional atau Emotional Quotient (EQ) yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (mood), berempati serta kemampuan bekerja sama, hal dapat berjalan pada diri seorang peserta didik, jika hanya jika gurunya memiliki kekuatan yang sangat kuat untuk terus memberikan motivasi. (Adhetya Cahyani, 2020), (Goleman, 2000), (Dinas Pendidikan, 2016)

Dengan memperhatikan pendapat di atas, maka motivasi sangat penting artinya dalam pelaksanaan kegiatan belajar, sebab adanya motivasi mendorong semangat belajar dan sebaliknya kurang adanya motivasi akan melemahkan semangat belajar. Motivasi merupakan syarat mutlak dalam belajar; seorang peserta didik yang belajar tanpa motivasi (atau kurang motivasi) tidak akan berhasil dengan maksimal atau dengan kata lain motivasi bagaikan vitamin dalam menumbuhkan semangat belajar.

Motivasi merupakan suatu kebutuhan yang mutlak bagi peserta didik, Maslow dalam (Sutirna, 2013) dengan teori kebutuhannya, menggambarkan hubungan hirarkhis dan berbagai kebutuhan, di ranah kebutuhan pertama merupakan dasar untuk timbul kebutuhan berikutnya. Jika kebutuhan pertama telah terpuaskan, barulah manusia mulai ada keinginan untuk memuaskan kebutuhan yang selanjutnya. Pada kondisi tertentu akan timbul kebutuhan yang tumpang tindih, contohnya adalah orang ingin makan bukan karena lapar tetapi karena ada kebutuhan lain yang mendorongnya. Jika suatu kebutuhan telah terpenuhi atau terpuaskan, itu tidak berarti bahwa kebutuhan tersebut tidak akan muncul lagi untuk selamanya, tetapi kepuasan itu hanya untuk sementara waktu saja. Manusia yang dikuasai oleh kebutuhan yang tidak terpuaskan akan termotivasi untuk melakukan kegiatan guna memuaskan kebutuhan tersebut. (Dinas Pendidikan, 2016)

Guru sebagai tenaga pendidikan dengan keprofesionalannya berdasarkan studi literatur di atas dan hasil penelitian survey tentang masih belum optimalnya motivasi belajar peserta didik di era PTM Terbatas diperlukan gerak dan langkah secara cepat melaksanakan pemberian motivasi secara kontinu, hal ini sejalan dengan amanat Menteri Pendidikan Nasional Nadiem Makarim dalam sambutannya pada hari ulang tahun guru nasional yang mengatakan jangan menunggu perintah dari atas, lakukan sekecil apapun sebuah inovasi dan bergeraklah secara bersama-sama, Insya Allah yang namanya Kapal Besar Indonesia akan bergerak. (Makarim, 2017), (Asmara, 2020)

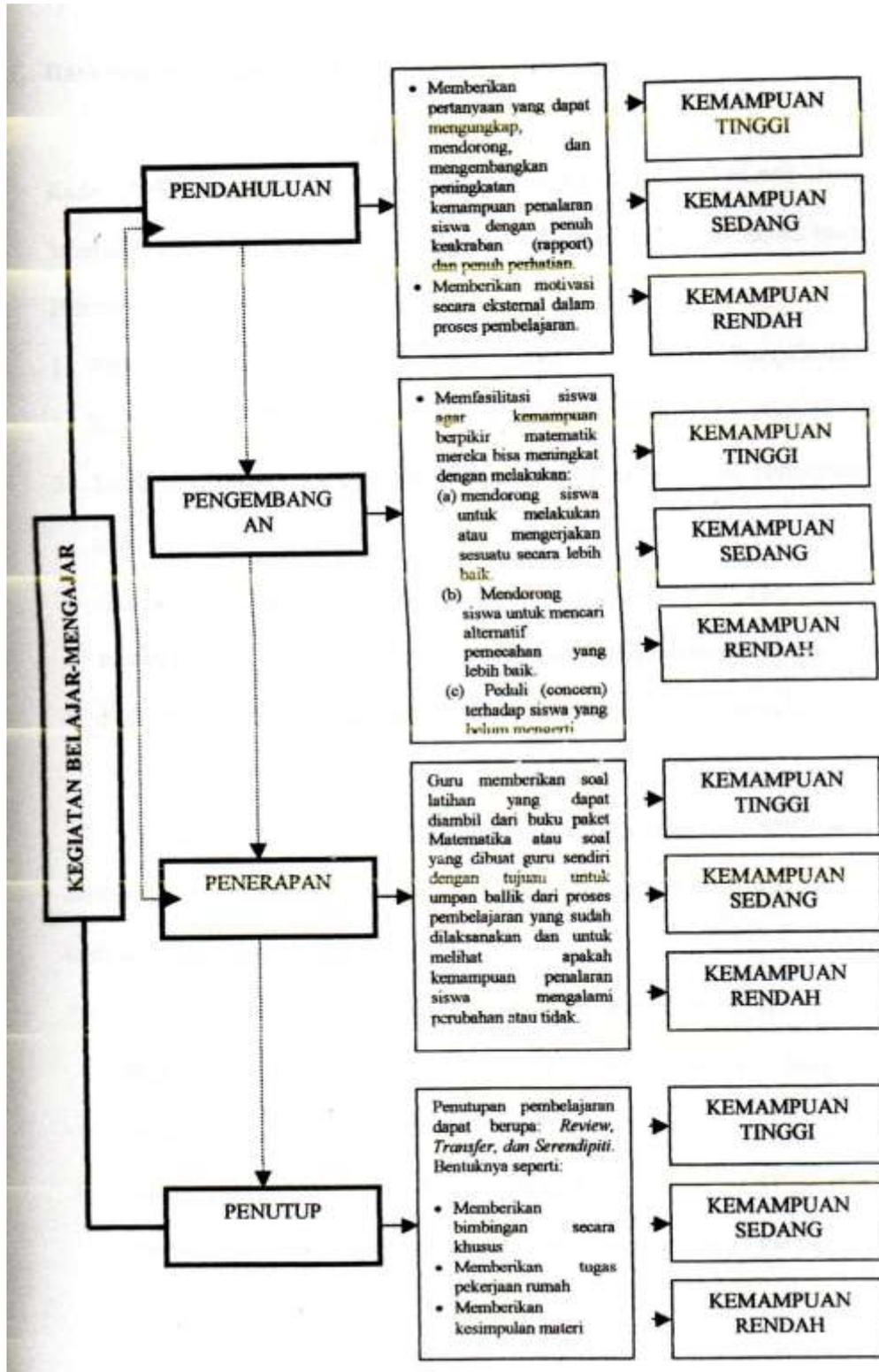
Prestasi Hasil Belajar Matematika

Pembelajaran matematika berdasarkan Kurikulum Nasional memiliki alokasi 6 jam pelajaran untuk per minggunya, artinya guru matematika dalam satu minggu dapat masuk ke kelas dapat 2 kali atau 3 kali bertemu dengan anak-anak dalam proses pembelajaran. Hal ini membuktikan bahwa matematika memiliki peranan yang sangat penting untuk diberikan kepada peserta didik, sehingga dalam kurikulum dialokasikan waktunya lebih dari mata pelajaran yang lain. Namun, masih saja mata pelajaran matematika menjadi mata pelajaran yang masih kurang diminati oleh para peserta didik, baik jenjang sekolah

dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas bahkan sampai ke jenjang pendidikan tinggi.

Keberhasilan pembelajaran matematika memiliki banyak factor yang harus diperhatikan oleh seorang guru, factor yang mendukung dan menghambat keberhasilan pembelajaran matematika diantaranya bisa dating dari model pembelajaran, metode pembelajaran, guru matematika, situasi dan kondisi sekolah, dan dari peserta didik itu sendiri bahkan bisa juga dari factor keluarga. (E.T. Russefendi, 1982),(Nasar, 2021). Selanjutnya bagaimana prestasi hasil belajar saat pembelajaran online dilakukan oleh pihak sekolah, ternyata banyak penelitian yang melaporkan hasilnya menyatakan kurang efektif dan prestasinya menurun dari pembelajaran tatap muka sebelumnya. (Putriana & Noor, 2021). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa prestasi belajar matematika di era pembelajaran online tidak menunjukkan hasil yang memuaskan.

Bagaimana dengan PTM Terbatas yang sekarang sedang berlangsung di seluruh sekolah-sekolah dengan system penerapan dibagi menjadi dua setiap kelas, waktu pembelajaran dikurangi, dan alokasi pembelajaran hanya 1 kali pertemuan setiap mata pelajaran? Apakah efektif pembelajarannya, apakah prestasi belajar matematika optimal? Hal inilah yang perlu menjadi kajian mendalam dari seluruh komponen yang terkait dengan Pendidikan, khususnya untuk mata pelajaran matematika. Dalam rangka memberikan kontribusi dan informasi positif terhadap pembelajaran di era PTM Terbatas, maka di bawah ini akan diinformasikan hasil temuan penelitian tentang pengaruh model pembelajaran matematika berbasis prinsip layanan bimbingan dan konseling terhadap motivasi belajar dan prestasi hasil belajar peserta didik di era PTM Terbatas yang dilakukan di SMP Negeri 1 Telukjambe Timur Karawang Tahun Pelajaran 2021/2022. Model pembelajaran yang digunakan dapat diperhatikan gambar di bawah ini:



Gambar 5 : Model Pembelajaran Matematika Berbasis Prinsip Layanan Bimbingan dan Konseling

(Sutirna, 2004)

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS dapat disimpulkan bahwa pengaruh model pembelajaran matematika berbasis prinsip layanan bimbingan dan konseling terhadap pengaruh prestasi belajar dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Untuk hasil belajar matematika peserta didik kelas VII bahwa ada hubungan yang nyata (signifikan) pengaruh model pembelajaran matematika terhadap hasil belajar matematika, hal ini ditunjukkan oleh persamaan regresi linear ke arah positif, tetapi untuk tingkat hubungan berdasarkan kriteria persentase Product Moments Pearson menunjukkan sangat rendah (4%)
2. Untuk hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII bahwa ada hubungan yang nyata (signifikan) pengaruh model pembelajaran matematika terhadap hasil belajar matematika, hal ini ditunjukkan oleh persamaan regresi linear ke arah positif, tetapi untuk tingkat hubungan berdasarkan kriteria persentase Product Moments Pearson menunjukkan rendah (23,1%).
3. Untuk hasil belajar matematika peserta didik kelas IX bahwa tidak ada hubungan yang nyata (signifikan) pengaruh model pembelajaran matematika terhadap hasil belajar matematika, hal ini ditunjukkan oleh persamaan regresi linear ke arah negative dan tingkat hubungan berdasarkan kriteria persentase Product Moments Pearson menunjukkan rendah (21%).

Dari keseluruhan prestasi belajar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis prinsip layanan bimbingan dan konseling bahwa tingkat signifikansi kurang optimal hanya masuk dalam kategori rendah dan sangat rendah. Oleh karena itu, perlu menjadi catatan bagi guru matematika bahwa waktu yang dialokasikan di PTM Terbatas ini sangat kurang sekali dalam menerapkan model pembelajaran ini sehingga prinsip-prinsip layanan bimbingan dan konseling tidak sepenuhnya dapat diterapkan dengan optimal pada saat pelaksanaan pembelajaran.

Kemudian dengan system masuk kelas untuk mata pelajaran matematika di PTM Terbatas ini hanya satu kali dalam satu minggu atau hanya satu kali pertemuan sehingga banyak kemungkinan yang menjadi factor penghambat peserta didik untuk melakukan belajar apa yang sudah dipelajari, misalnya bisa lupa karena lamanya waktu untuk bertemu kembali dengan mata pelajaran matematika dan banyak peserta didik yang tidak melaksanakan tugas pekerjaan rumah. Dengan demikian PTM Terbatas dengan system pertemuan hanya satu kali dalam seminggu dapat dikatakan kurang optimal dalam pembelajaran.

Selanjutnya untuk motivasi belajar peserta didik di era PTM Terbatas ini belum sesuai harapan yaitu baru mencapai kategori cukup (60,41%), artinya masih perlu memberikan bimbingan yang intensif dari guru matematika setiap proses pembelajaran, apalagi dengan situasi dan kondisi pandemic covid 19 dimana waktunya terbatas.

Hasil analisis motivasi dan prestasi belajar yang diuraikan di atas, diperkuat oleh hasil observasi pembelajaran oleh para guru matematika ketika proses belajar mengajar berlangsung serta diskusi dengan guru matematika, bahwa penyebab tidak optimal motivasi belajar dan hasil belajar diantaranya:

1. Pengaruh dari sistem pembelajaran tatap muka terbatas di era pandemic covid 19, dimana alokasi waktu pembelajaran sangat singkat, yang biasanya 2 jam pelajaran @ 40 menit menjadi 1 jam pelajaran @ 30 menit setiap masuk dan hanya satu kali pertemuan per minggu.

2. Pengaruh system pembelajaran online sebelum PTM Terbatas dilakukan, dimana kebebasan tidak belajar di rumah menjadi dampak terhadap prestasi dan motivasi belajar mereka, hal ini ditunjukkan oleh ketidaksiapan mereka belajar di PTM Terbatas, seperti tidak membawa buku modul yang diberikan serta diperintahkan untuk latihan soal yang ada di modul sebagian besar tidak mengerjakan.
3. Kurangnya motivasi peserta didik dalam proses belajar mengajar, hal ini ditunjukkan setiap Proses Belajar Mengajar (PBM) berlangsung jika diperintah untuk menjawab menyelesaikan soal, sebagian besar pada tidak mau untuk maju ke depan.

Memperhatikan hasil temuan penelitian tentang pengaruh model pembelajaran matematika berbasis prinsip layanan bimbingan dan konseling di era PTM Terbatas belum memberikan hasil yang optimal dari segi motivasi belajar dan prestasi hasil belajar, hal ini sama saja seperti pembelajaran jarak jauh dimana banyak hasil penelitian menyatakan tidak efektif. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menjadi gambaran bahwa pembelajaran dengan system PTM Terbatas tidak memberikan pengaruh yang optimal dan guru harus berusaha keras untuk terus mengembangkan model pembelajaran ini dengan lebih menekankan kepada pendekatan prinsip layanan bimbingan dan konseling yang penuh dengan kesabaran dalam memberikan materi pelajaran.

Simpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian ini bahwa tingkat motivasi belajar matematika peserta didik SMP Negeri 1 Telukjambe Timur lebih dari setengahnya baru mencapai motivasi yang cukup di era PTM Terbatas dan prestasi belajar matematika dengan penggunaan model pembelajaran matematika berbasis prinsip layanan bimbingan dan konseling di kelas VII dan VIII terdapat pengaruh dan signifikan namun belum optimal sedangkan untuk di kelas IX dihasilkan tidak ada pengaruh dan tidak signifikan. Berdasarkan kesimpulan tersebut maka disarankan untuk para guru matematika untuk terus mengembangkan model pembelajaran di era PTM Terbatas yang dapat memfasilitasi layanan pembelajaran yang prima.

Daftar Pustaka

- ABKIN. (2008). *Rambu-Rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal* (1st ed.). Depdiknas.
- Adhetya Cahyani, D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 123–140. <https://journal.ptik.ac.id>
- Asmara, C. G. (2020). *5 Instruksi Mendikbud soal Sekolah*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20200326062042-37-147501/para-siswa-ini-5-instruksi-mendikbud-nadiem-soal-sekolah>
- Barnett Berry, A. a. (2011). *Teaching 2030 (What We Do for Our Students and Our Public Schools)* (1st ed.). Teachers College Columbia University.
- Brihannur, Dwi, C. (2020). Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19. *Mahaguru: Pendidikan Sekolah Dasar Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 28–37. <https://ummaspul.e-journal.id>
- Dinas Pendidikan, P. dan O. K. B. (2016). *Motivasi Belajar*. Dinas Pendidikan, Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Buleleng.



- <https://disdikpora.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/motivasi-belajar-80>
- E.T. Russefendi. (1982). *Dasar Matematika Modern untuk Guru*. Tarsito.
- Gojak, L. M. (2013). Motivation Matter. *National Council of Teacher Mathematics*, 1. https://www.nctm.org/News-and-Calendar/Messages-from-the-President/Archive/Linda-M_-Gojak/Motivation-Matters!/
- Goleman, D. (2000). *Kecerdasan Emosional: Mengapa Emotional Intelligence lebih tinggi dari pada IQ* (T. Hermay (ed.); 1st ed.). PT. Gramedia Pustaka.
- Hasan, H. C. (1994). *Dimensi Dimensi Psikologi Pendidikan* (1st ed.). Al Ikhlas. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=5926>
- Permendiknas No. 22/2006, Pub. L. No. No. 22/2006 (2006).
- Makarim, N. (2017). *Naskah Pidato Nadiem Makarim dalam Menyambut Hari Guru Nasional*.
- Mustofa, Devi, S. (2017). *Eksperimen Pembelajaran Matematika dengan Strategi Numbered Head Together dan Group Investigation terhadap Hasil Belajar Siswa ditinjau dari Motivasi Belajar Pada Kelas VII SMP Negeri 2 Karangmalang*. http://eprints.ums.ac.id/53260/1/PUBLIKASI_ILMIAH.pdf
- Nasar, M. F. (2021). *Perkembangan Zaman Jangan Rusak Sendi Kehidupan Beragama*. Republika .Co.Id. <https://www.republika.co.id/berita/qp0roo366/perkembangan-zaman-jangan-rusak-sendi-kehidupan-beragama>
- Putriana, C., & Noor, N. L. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Matematika Siswa. *MATH LOCUS: Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Matematika*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.31002/mathlocus.v2i1.1642>
- Robiatul Adawiyah, D. (2021). Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka pada Era New Normal di MI At-Tanwir Bojonegoro. *Jurnal Basicedu: Journal of Elementary School*, 5(5), 3814–3821. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1435>
- Sardiman, A. M. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar* (1st ed.). PT. Raja Grafindo Persada. <https://adoc.pub>
- Suryo Hartanto, A. A. (2017). FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RENDAHNYA HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA MTS ISKANDAR MUDA BATAM. *Pythagoras*, 6(2), 175–186. <https://doi.org/ISSN Cetak 2301-5314>
- Sutirna; Marlina, R; Prihandani, K. (2020). MATH TEACHER PERCEPTIONS OF PRINCIPLES OF GUIDANCE AND COUNSELING SERVICES. In Prof. Abdul Rahmat (Ed.), *Variety of Learning Resolutions in the Covid 19* (pp. 101–108). novateurpublication.com. <https://doi.org/9788194959700>
- Sutirna. (2004). *Model Pembelajaran Matematika Bernuansa Bimbingan dan Konseling* [Universitas Pendidikan Indoensia]. <http://repository.upi.ac.id>
- Sutirna. (2013). *Perkembangan dan Pertumbuhan Peserta Didik* (P. Christian (ed.); 1st ed.). Andy Offset.
- Sutirna. (2021a). *Bimbingan dan Konseling: Buku Referensi* (Mira Mirnawati; Sitti Aida Habibie (ed.); Pertama). Pascasarjana UNG.
- Sutirna. (2021b). *Bimbingan dan Konseling (Bagi Guru dan Calon Guru Mata Pelajaran)* (Pertama). Deepublish (CV. Budi Utama). https://books.google.co.id/books/about/Bimbingan_Dan_Konseling_Bagi_Guru_Dan_Ca.html?id=kXskEAAAQBAJ&redir_esc=y



Volume 02 (1), Maret 2022

<http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/dikmas>

Sutirna, & Nugraha, S. I. (2021). THE IMPORTANCE OF COUNSELING AND COUNSELING SERVICES IN EQUITY EDUCATION. *International Virtual Conference on Science, Technology and Educational Practices*, 49–70. <http://euroasiaconference.com>